
Rekonstruksi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif: Studi Kasus SDN Serang 13 di Tengah Ekosistem Sekolah Swasta

Mahdiyah, Teti Sunarti, Astari, Amsanah*, Riza Fauzia, Ika Pratiwi

Pascasarjana Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang – Jakarta, Km. 03 No. 1B, Kota Serang. Indonesia

*Corresponding Author: amsanaha7@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 08th, 2026

Abstract: Banyak sekolah dasar negeri mulai mengalami stagnasi, bahkan penurunan peminat akibat munculnya gelombang sekolah swasta yang menawarkan model pendidikan lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam proses rekonstruksi manajemen strategik yang dilakukan di SDN Serang 13. Penelitian dilakukan terhadap SDN Serang 13 yang terletak di Kota Serang pada bulan Maret sampai April 2026 melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan rekonstruksi manajemen strategik di SDN Serang 13 merupakan respons adaptif yang fundamental dalam menghadapi tekanan kompetisi dari lembaga pendidikan swasta berbasis Islam terpadu di sekitarnya. Efektivitas dari strategi rekonstruksinya tercermin nyata pada capaian prestasi guru hingga tingkat nasional serta prestasi siswa yang konsisten di bidang akademik, seni, dan olahraga dalam lima tahun terakhir. Keunggulan kompetitif tersebut diperkuat dengan manajemen branding yang proaktif melalui media digital serta peningkatan kualitas pelayanan publik, yang secara empiris berdampak pada tren peningkatan jumlah pendaftar siswa baru (PPDB) selama tiga tahun terakhir.

Keywords: Keunggulan kompetitif sekolah, manajemen pendidikan sekolah dasar, persaingan sekolah negeri dan swasta, rekonstruksi manajemen strategik.

PENDAHULUAN

Manajemen strategik dalam dunia pendidikan merupakan instrumen krusial yang berfungsi sebagai kompas bagi keberlanjutan sebuah lembaga. Di era disrupsi saat ini, setiap satuan pendidikan idealnya memiliki kemampuan untuk memetakan potensi, membaca peluang, dan merespons tantangan zaman secara adaptif. Pendidikan tidak lagi hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu semata, melainkan sebuah ekosistem yang memerlukan tata kelola profesional agar mampu mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Keberlanjutan lembaga pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana manajemen mampu mengintegrasikan visi jangka panjang ke dalam langkah-langkah taktis yang inovatif (Blanco-Portela et al., 2017).

Idealnya, Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebagai representasi kehadiran negara dalam pendidikan dasar, menjadi pilihan utama masyarakat karena dukungan regulasi (Cohen & Mehta, 2017), anggaran pemerintah (Bollens, 2021), dan standar kurikulum yang terjamin (Rubio, 2018). Sebagai lembaga publik, SDN seharusnya memiliki stabilitas yang kuat dalam

perolehan peserta didik dan kepercayaan Masyarakat (Nuamah, 2021). Keunggulan komparatif berupa biaya yang terjangkau dan fasilitas dari negara semestinya menempatkan sekolah negeri pada posisi tawar yang tinggi dalam peta persaingan pendidikan di tingkat lokal.

Namun secara faktual, realitas di lapangan menunjukkan fenomena yang kontradiktif. Banyak sekolah dasar negeri mulai mengalami stagnasi, bahkan penurunan peminat akibat munculnya gelombang sekolah swasta yang menawarkan model pendidikan lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan pasar (Murnane et al., 2019). Sekolah swasta seringkali lebih lincah dalam membangun citra lembaga (*branding*), memperbarui fasilitas, serta memberikan layanan jasa pendidikan yang lebih personal (Yusoff et al., 2019). Hal ini menciptakan pergeseran paradigma di masyarakat, di mana sekolah negeri tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan utama, melainkan alternatif yang terus diuji daya saingnya.

Kondisi yang menantang ini terlihat secara nyata pada SDN Serang 13 yang berlokasi di Kota Serang. Sekolah ini berada dalam posisi geografis yang unik sekaligus berisiko, yakni dikelilingi oleh empat sekolah dasar swasta dalam radius yang sangat berdekatan. Keberadaan empat

kompetitor swasta ini menciptakan sebuah "ekosistem kompetitif" yang sangat padat. Jika manajemen sekolah tetap dijalankan dengan pola konvensional yang kaku dan sekadar menggantungkan diri pada sistem zonasi, maka SDN Serang 13 terancam kehilangan daya tarik dan tertinggal dalam inovasi layanan dibandingkan para pesaing di sekitarnya.

Tekanan dari ekosistem di sekelilingnya menuntut adanya langkah ekstrem yang lebih dari sekadar perbaikan manajemen rutin. Terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan penataan ulang terhadap fondasi strategi sekolah agar mampu melahirkan keunggulan kompetitif yang autentik (Hifza et al., 2020). Tanpa adanya upaya rekonstruksi terhadap model manajemen strategik yang ada, dikhawatirkan akan terjadi penurunan kualitas input siswa dan kepercayaan stakeholder, yang pada akhirnya akan mengancam keberlanjutan lembaga dalam menghadapi ekspansi sekolah swasta yang semakin agresif (Basheer et al., 2025).

Meskipun kajian mengenai manajemen strategik pendidikan sudah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengembangan sekolah swasta (Nurhidayah & Rohmadi, 2024) atau manajemen sekolah negeri dalam konteks umum tanpa tekanan kompetitor yang spesifik (Lailawati et al., 2025). Masih terdapat kekosongan literatur (*Research Gap*) yang secara mendalam mengulas bagaimana sebuah sekolah negeri yang "terkepung" oleh banyak sekolah swasta melakukan perlawanan strategis melalui rekonstruksi manajemen. Belum banyak peneliti yang membedah transformasi strategi pada sekolah negeri yang secara geografis berada di titik jenuh persaingan.

Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini. Penelitian ini menawarkan perspektif mengenai "Rekonstruksi Manajemen Strategik", sebuah upaya untuk membangun kembali arsitektur strategi sekolah yang tidak hanya adaptif, tetapi juga mampu menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kepungan sekolah swasta. Fokus utama penelitian ini bukan sekadar pada cara bertahan (*survival*), melainkan pada bagaimana memanfaatkan status sebagai sekolah negeri untuk menciptakan nilai unik yang sulit direplikasi oleh sekolah swasta, sehingga menciptakan keberlanjutan lembaga yang kokoh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam proses rekonstruksi manajemen strategik yang dilakukan

di SDN Serang 13. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, sekaligus menjadi model praktis bagi sekolah negeri lainnya yang menghadapi situasi serupa. Dengan memahami pola rekonstruksi strategi yang tepat, lembaga pendidikan negeri diharapkan dapat tetap tegak berdiri dan terus berkembang di tengah dinamika persaingan yang semakin kompetitif di Kota Serang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena rekonstruksi manajemen strategik (Yusuf, 2014). Penelitian dilakukan terhadap SDN Serang 13 yang terletak di Kota Serang pada bulan Maret sampai dengan April 2026. Fokus penelitian diarahkan pada SDN Serang 13 yang memiliki karakteristik unik karena berada di tengah kepungan lembaga pendidikan swasta pada jenjang sekolah dasar yang kompetitif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi (Samsu, 2017). Wawancara dilakukan kepada informan kunci yang memiliki otoritas dan pengetahuan mendalam, meliputi kepala sekolah sebagai arsitek strategi, guru sebagai pelaksana kebijakan kurikulum, serta pengurus komite sekolah sebagai representasi wali murid. Observasi difokuskan pada iklim organisasi, kualitas layanan pendidikan, serta strategi komunikasi publik yang dilakukan sekolah di lapangan. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis terhadap rencana kerja sekolah, laporan perkembangan jumlah siswa, serta profil prestasi lembaga untuk memvalidasi narasi yang disampaikan oleh para informan.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mulai dari tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2023). Seluruh informasi yang telah dikumpulkan dikategorisasikan berdasarkan tema-tema sentral yang berkaitan dengan komponen manajemen strategik dan indikator keunggulan kompetitif. Untuk menjamin keabsahan data dan menghindari subjektivitas peneliti, dilakukan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan perspektif dari berbagai informan yang berbeda, sedangkan

triangulasi teknik dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara melalui pengecekan bukti fisik dokumentasi dan fakta observasi lapangan, sehingga temuan penelitian memiliki kredibilitas ilmiah yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekonstruksi Strategis dalam Menghadapi Ekosistem Pendidikan Kompetitif

SDN Serang 13 saat ini beroperasi di dalam ekosistem pendidikan yang sangat dinamis dan kompetitif di Kota Serang. Berdasarkan hasil analisis situasi, sekolah ini berada di tengah kepungan empat lembaga pendidikan swasta berbasis Islam terpadu, yaitu SD IT Al Mubarak, SD IT Bina Bangsa, SD IT Al Izzah, dan SD IT Kasih Ananda. Keempat pesaing tersebut memiliki karakteristik kuat dalam integrasi kurikulum agama dan umum, serta didukung oleh sarana prasarana yang modern dan strategi pemasaran yang agresif (Rohimat et al., 2025). Kondisi ini menciptakan tantangan besar bagi SDN Serang 13 untuk mempertahankan eksistensinya dan tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar.

Tantangan terberat yang dihadapi adalah adanya persepsi masyarakat yang cenderung mengunggulkan sekolah swasta dalam hal fasilitas dan pencitraan. Menanggapi fenomena tersebut, SDN Serang 13 melakukan rekonstruksi manajemen strategik yang bersifat fundamental. Langkah ini diawali dengan pergeseran paradigma kepemimpinan menuju pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Dengan memahami posisi kompetitifnya secara objektif melalui analisis situasi yang mendalam, pihak sekolah mampu merumuskan kebijakan yang tidak hanya bersifat administratif rutin, tetapi juga bersifat inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pasar pendidikan saat ini (Awalliyah et al., 2025).

Formulasi strategi rekonstruksi difokuskan pada penguatan budaya mutu yang menyeluruh. Hal ini mencakup perbaikan tata kelola internal dan peningkatan standar layanan pendidikan untuk menyaingi kecepatan layanan sekolah swasta. Salah satu aspek krusial dalam rekonstruksi ini adalah optimalisasi alokasi sumber daya. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola secara prioritas untuk mendukung program-program yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, seperti penyediaan media pembelajaran inovatif dan pengembangan kompetensi guru. Dengan anggaran yang terbatas

dibandingkan sekolah swasta, efisiensi dan efektivitas menjadi kunci utama dalam menjaga daya saing sekolah negeri ini (Wulaningsih & Asriati, 2024).

Selain itu, sekolah membangun nilai jual unik atau Unique Selling Point (USP) yang menjadi pembeda utama dengan sekolah swasta di sekitarnya. USP tersebut terletak pada kombinasi antara pendidikan berkualitas tanpa biaya tinggi (gratis), penanaman karakter disiplin yang kuat, serta kedekatan emosional antara guru dan siswa. Rekonstruksi manajemen ini bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa sekolah negeri memiliki keunggulan substantif yang tidak selalu bisa dibeli dengan fasilitas mewah. Fokus pada pendidikan karakter menjadi antitesis terhadap komersialisasi pendidikan yang sering ditemukan pada lembaga swasta (Zainuddin & Rozali, 2022).

Strategi rekonstruksi ini juga melibatkan pembentukan tim pengembang sekolah yang bertugas melakukan evaluasi rutin terhadap setiap program kerja. Keberlanjutan inovasi dijamin melalui dokumentasi program yang sistematis, sehingga setiap perubahan manajemen memiliki pijakan yang kuat untuk diteruskan di masa mendatang. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan di tingkat daerah turut diperkuat untuk memastikan bahwa kebijakan sekolah selaras dengan dinamika kebijakan makro (Romy et al., 2021). Melalui pendekatan ini, SDN Serang 13 bertransformasi dari lembaga yang pasif menjadi sekolah yang responsif dan kompetitif.

Transformasi Mutu Akademik dan Keunggulan Sumber Daya Manusia

Pada level implementasi kurikulum, rekonstruksi manajemen strategik di SDN Serang 13 memicu terjadinya inovasi pembelajaran yang signifikan. Guru-guru mulai beralih dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, seperti Project-Based Learning (PjBL). Integrasi media digital dalam proses belajar mengajar menjadi standar baru yang diterapkan untuk menyamai kualitas instruksional di sekolah swasta. Adaptasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara mendalam dengan menambahkan penguatan pada aspek literasi, numerasi, dan karakter sebagai fondasi utama kemampuan akademik siswa.

Keunggulan kompetitif SDN Serang 13 sangat didukung oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidiknya yang melampaui standar rata-rata. Data menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, guru-guru di sekolah ini tidak

hanya berprestasi di tingkat kecamatan, tetapi juga berperan aktif di tingkat daerah hingga nasional. Keterlibatan mereka sebagai Instruktur Nasional, penulis naskah soal tingkat kota, hingga penulis buku Kurikulum Inti (KI) membuktikan kapasitas profesional yang sangat tinggi (Mulyasa, 2021). Peran strategis guru sebagai pamong dan penguji dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memberikan legitimasi bahwa kualitas pengajar di sekolah ini memiliki standar yang diakui secara luas (Maryani, 2022).

Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui sistem dukungan manajemen yang terstruktur, mulai dari lokakarya rutin hingga aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Manajemen sekolah memberikan akses seluas-luasnya terhadap platform pembelajaran digital untuk memastikan para guru tetap mutakhir dengan perkembangan pedagogi terbaru. Hal ini menjadi modal utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya menjadi produk utama yang ditawarkan kepada Masyarakat (Tyagita & Iriani, 2018). Guru yang kompeten secara otomatis meningkatkan daya tawar sekolah di mata wali murid yang mencari kualitas akademik yang terjamin (Utami et al., 2025).

Output dari transformasi mutu ini tercermin nyata pada capaian prestasi siswa yang konsisten dan beragam. Dalam kurun waktu tiga hingga lima tahun terakhir, siswa SDN Serang 13 berhasil meraih berbagai penghargaan mulai dari bidang akademik hingga non-akademik. Di bidang literasi, prestasi seperti Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia dan Juara 1 Mendongeng tingkat kota menunjukkan keberhasilan program penguatan karakter dan bahasa. Keunggulan ini juga merambah ke bidang lomba cerdas cermat dan cergam di tingkat kecamatan hingga provinsi, yang memperkuat posisi sekolah sebagai pusat prestasi akademik.

Prestasi di bidang seni dan keagamaan, seperti juara pantomim dan pildacil, menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang yang seimbang bagi pengembangan minat dan bakat siswa (Sephiana et al., 2024). Capaian hingga tingkat provinsi dalam cabang olahraga taekwondo menjadi bukti bahwa pembinaan ekstrakurikuler di sekolah ini dikelola secara profesional. Keberagaman prestasi ini membuktikan bahwa rekonstruksi manajemen yang dilakukan berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berprestasi secara paralel di berbagai bidang (Winarti & Miyono, 2024). Hal ini juga sesuai dengan filosofis pendidikan nasional yang

mendorong adanya diferensiasi dalam pembelajaran (Rohimat et al., 2023). Konsistensi prestasi ini menjadi bukti empiris bagi masyarakat mengenai keunggulan kompetitif lembaga dibandingkan sekolah pesaing di tingkat lokal (Sukandar et al., 2025).

Keseimbangan antara prestasi guru dan siswa menciptakan siklus mutu yang berkelanjutan. Guru yang berprestasi mampu membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimalnya, sementara prestasi siswa meningkatkan motivasi guru untuk terus berinovasi. Sinergi inilah yang menjadi "nilai jual" utama SDN Serang 13 di tengah ekosistem yang kompetitif. Sekolah tidak lagi hanya mengandalkan status sebagai sekolah negeri, tetapi benar-benar menunjukkan performa sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan output berkualitas yang diakui oleh berbagai institusi resmi.

Manajemen Branding dan Sinergi Stakeholder untuk Keberlanjutan Lembaga

Strategi komunikasi publik menjadi pilar ketiga dalam rekonstruksi manajemen di SDN Serang 13. Menyadari agresivitas promosi sekolah swasta, pihak sekolah melakukan transformasi dari gaya publikasi yang pasif menjadi lebih proaktif. Penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp digunakan secara intensif untuk mendiseminasikan setiap kegiatan dan prestasi sekolah kepada masyarakat luas. Website sekolah berfungsi sebagai pusat informasi resmi yang memudahkan calon wali murid mengakses data profil dan program unggulan sekolah secara transparan.

Langkah branding ini bertujuan untuk membangun citra positif bahwa sekolah negeri bisa tampil modern dan berprestasi (Zohriah et al., 2025). Pihak sekolah secara rutin menampilkan prestasi siswa dan guru untuk mematahkan stigma kaku pada sekolah negeri. Selain media digital, pendekatan tradisional seperti pemasangan spanduk, penyebaran brosur, dan sosialisasi langsung dalam kegiatan kemasyarakatan tetap dipertahankan. Hal ini dilakukan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Kota Serang yang memiliki latar belakang akses teknologi yang beragam.

Respons dari para pemangku kepentingan, terutama orang tua siswa, menunjukkan tren yang sangat positif terhadap perubahan manajemen ini. Wali murid mulai merasakan adanya peningkatan signifikan dalam kedisiplinan siswa dan pola

komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga. Komite sekolah memainkan peran vital sebagai jembatan informasi, sehingga setiap kebijakan baru dapat dipahami dan didukung sepenuhnya oleh orang tua. Kepercayaan masyarakat yang kembali tumbuh menjadi indikator keberhasilan manajemen strategik dalam menjaga loyalitas pelanggan pendidikan (Karsono et al., 2025).

Peningkatan kepercayaan ini terkonfirmasi melalui tren pendaftaran siswa baru (PPDB) yang menunjukkan grafik kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Meskipun persaingan dengan SD IT di sekitar sangat ketat, jumlah pendaftar di SDN Serang 13 tetap terjaga, bahkan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa strategi manajemen yang menonjolkan aspek kualitas tinggi dengan biaya yang terjangkau sangat efektif dalam menarik minat masyarakat urban yang semakin kritis dalam memilih sekolah (Asmani, 2021). Strategi branding yang konsisten berhasil mengubah tantangan kompetisi menjadi peluang untuk menunjukkan keunggulan (Rubai, 2015).

Pelayanan publik di sekolah juga mengalami peningkatan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan akses. Mulai dari pendaftaran siswa hingga penanganan keluhan melalui WhatsApp, sekolah berupaya memberikan pengalaman layanan yang prima bagi seluruh stakeholder. Transparansi dalam pengelolaan program dan keterbukaan terhadap kritik menjadi kunci dalam membangun hubungan jangka panjang dengan wali murid. Meskipun kendala fasilitas fisik kadang masih ditemukan, kualitas pelayanan personal dan profesional dari staf sekolah mampu menjadi faktor pendukung daya saing yang kuat.

Sinergi dengan stakeholder tidak terbatas pada orang tua, tetapi juga mencakup hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan lembaga pemerintah. Partisipasi sekolah dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di Serang memperkuat basis sosial sekolah di lingkungannya. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan masyarakat terhadap sekolah negeri tersebut. Dengan dukungan sosial yang kuat, sekolah memiliki pondasi yang kokoh untuk menjalankan program-program jangka panjang tanpa khawatir kehilangan relevansi di tengah perubahan zaman (Sahin & Sugiharto, 2025).

Sebagai penutup, keberlanjutan dari rekonstruksi manajemen strategik ini sangat bergantung pada konsistensi evaluasi dan kemampuan adaptasi lembaga. SDN Serang 13 telah membuktikan bahwa dengan kepemimpinan

yang bervisi kuat dan pengelolaan SDM yang tepat, sekolah negeri mampu bersaing secara head-to-head dengan sekolah swasta unggulan. Kunci utama keberhasilan terletak pada transformasi proses belajar mengajar sebagai produk inti dan pengemasan citra lembaga yang profesional. Pola ini dapat menjadi model bagi sekolah dasar negeri lainnya dalam menghadapi ekosistem pendidikan yang semakin kompetitif di masa depan.

KESIMPULAN

Rekonstruksi manajemen strategik di SDN Serang 13 merupakan respons adaptif yang fundamental dalam menghadapi tekanan kompetisi dari lembaga pendidikan swasta berbasis Islam terpadu di sekitarnya. Proses ini dilakukan melalui pergeseran paradigma manajemen menuju pengambilan keputusan berbasis data, penguatan budaya mutu, serta penajaman Unique Selling Point (USP) yang memadukan kualitas akademik, pendidikan karakter, dan biaya pendidikan yang terjangkau. Dengan melakukan optimalisasi sumber daya pada pengembangan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran berpusat pada siswa, sekolah berhasil mengubah posisi tawarnya dari institusi yang cenderung pasif menjadi lembaga pendidikan yang kompetitif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat.

Efektivitas dari strategi rekonstruksi ini tercermin nyata pada capaian prestasi guru yang merambah hingga tingkat nasional serta prestasi siswa yang konsisten di bidang akademik, seni, dan olahraga dalam lima tahun terakhir. Keunggulan kompetitif tersebut diperkuat dengan manajemen branding yang proaktif melalui media digital serta peningkatan kualitas pelayanan publik, yang secara empiris berdampak pada tren peningkatan jumlah pendaftar siswa baru (PPDB) selama tiga tahun terakhir. Keberhasilan ini memberikan model praktis bahwa sekolah negeri mampu mempertahankan eksistensi dan daya saingnya melalui sinergi antara kualitas sumber daya manusia, komunikasi strategis yang transparan, dan komitmen terhadap keberlanjutan inovasi manajemen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghaturkan terima kasih kepada SDN Serang 13 yang telah berkenan menjadi tempat penelitian ini, serta Ketua Ikatan Guru

Indonesia (IGI) Kota Serang atas bimbingannya dalam menyelesaikan penelitian.

REFERENSI

- Asmani, J. M. M. (2021). *Manajemen Efektif Marketing Sekolah: Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportivitas untuk Melahirkan Sekolah Unggulan*. Diva Press.
- Awalliyah, A. N., Hadiati, E., Murtadho, A., & Tuala, R. P. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Dasar Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 654–666.
- Basheer, N., Ahmed, V., Bahroun, Z., & Anane, C. (2025). Sustainability assessment in higher education institutions: exploring indicators, stakeholder perceptions, and implementation challenges. *Discover Sustainability*, 6(1), 252.
- Blanco-Portela, N., Benayas, J., Pertierra, L. R., & Lozano, R. (2017). Towards the integration of sustainability in Higher Education Institutions: A review of drivers of and barriers to organisational change and their comparison against those found of companies. *Journal of Cleaner Production*, 166, 563–578.
- Bollens, J. C. (2021). *Special district governments in the United States*. University of California Press.
- Cohen, D. K., & Mehta, J. D. (2017). Why reform sometimes succeeds: Understanding the conditions that produce reforms that last. *American Educational Research Journal*, 54(4), 644–690.
- Hifza, J., Palapa, A., & Maskur, A. (2020). The strategic foundation for competitive excellent development in integrated Islamic primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29, 1747–1753.
- Karsono, K., Purwanto, P., & Salman, A. M. B. (2025). Strategi branding dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah tsanawiyah negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 869–880.
- Lailawati, S. M., Suriyansyah, A., & Purwanti, R. (2025). MANAJEMEN STRATEGIK DALAM SISTEM PENDIDIKAN: STUDI KASUS UPTD SD NEGERI JILATAN ALUR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 150–158.
- Maryani, E. (2022). Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai cara untuk menjadikan guru menjadi profesional. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 171–178.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Murnane, R. J., Reardon, S. F., Mbekeani, P. P., & Lamb, A. (2019). Who Goes to Private School? Long-Term Enrollment Trends by Family Income. *Education Next*, 18(4).
- Nuamah, S. A. (2021). Every year they ignore us”: public school closures and public trust. *Politics, Groups, and Identities*, 9(2), 239–257.
- Nurhidayah, N., & Rohmadi, S. H. (2024). Manajemen Strategi Bersaing Sekolah Dasar Swasta. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 13–32.
- Rohimat, S., Haryati, S., & Hapsari, N. (2023). Analisis Keefektifan Diferensiasi Proses Dalam Pembelajaran Kimia Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 6 Kota Serang. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 4(2), 37–45.
- Rohimat, S., Muiz, R. N., Lugowi, R. A., & Subekhan, M. (2025). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 15(1), 29–40.
- Romy, H., Septian, M. D., & Hayat, H. (2021). Learning policy model for vocational higher education after the Covid-19 pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2083–2090.
- Rubai, R. (2015). Manajemen Branding Madrasah: Analisis Konseptual Penguatan Citra Institusional Dalam Mewujudkan Daya Saing Global. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 1606–1613.
- Rubio, F. (2018). Language education in elementary schools: Meeting the needs of the nation. *Foreign Language Annals*, 51(1), 90–103.
- Sahin, A., & Sugiharto, D. Y. P. (2025). *Persiapan Karier Masa Depan: Peran Guru dan Konselor Sekolah Membangun Adaptabilitas Karier*. Cerdas Akademika Nusantara.
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Rusmini (ed.)). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan

- (PUSAKA).
- Sephiana, D., Rahma, A. R., Faizah, K. L., & MPB, K. N. (2024). Karas Cerdas Bertalenta: Implementasi Lomba Cerdas Cermat dan Bakat Minat dalam Meningkatkan Kecerdasan dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1), 1–6.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Alfabeta.
- Sukandar, S. P., Samroh, S., & Febriani, D. (2025). Membangun keunggulan kompetitif lembaga pendidikan melalui strategi diversifikasi. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 5(2), 130–134.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176.
- Utami, M. W., Maulida, R. S., Rohimat, S., Zohriah, A., & Muin, A. (2025). IGI SERANG CITY'S STRATEGY TO IMPROVE TEACHER COMPETENCE. *Journal of Educational Review and Research*, 8(2), 101–111.
- Winarti, T., & Miyono, N. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (Tqm) Dampak Dan Solusinya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 2205–2214.
- Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723–1732.
- Yusoff, Y., Alias, Z., Abdullah, M., & Mansor, Z. (2019). Agile marketing conceptual framework for private higher education institutions. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(1), 1052–1058.
- Yusuf, M. (2014). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zainuddin, Z., & Rozali, M. (2022). Komersialisasi Pendidikan Di Indonesia. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 10(2), 225–246.
- Zohriah, A., Mu'in, A., Rohimat, S., & Al Faqih, S. (2025). The Dynamics of Educational Services Marketing in the Digital Era. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(3), 1413–1422.